

# PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI RELAWAN DALAM MEMOTIVASI PERILAKU POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT DESA KURANDAK

**AGUNG SETIA SYUHADA**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

agungsetiasyuhada@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang dianggap paling efektif untuk menerapkan suatu pendekatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh relawan dalam memotivasi perilaku pola hidup bersih dan sehat masyarakat desa kurandak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peranan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh relawan dalam memotivasi perilaku pola hidup bersih dan sehat Masyarakat Desa Kurandak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Joseph de Vito, dengan pendekatan aspek humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang diterapkan antar relawan kepada warga berperan dalam meningkatkan perilaku pola hidup bersih dan sehat Masyarakat Desa Kurandak. Dari kelima aspek humanistik tersebut, semuanya berhasil diterapkan oleh para relawan ke warga.*

**Kata kunci:** *Komunikasi antar pribadi, pendekatan humanistik, warga, memotivasi.*

# THE ROLE OF PRIVATE VOLUNTEER COMMUNICATION IN MOTIVATION OF CLEAN AND HEALTHY LIVING PATTERNS BEHAVIOR IN KURANDAK VILLAGE COMMUNITY

## **ABSTRACT**

*Interpersonal communication is a communication process that is considered the most effective for implementing an approach in order to achieve the expected goals. One of them is interpersonal communication carried out by volunteers in motivating the behavior of a clean and healthy lifestyle for the Kurandak village community. The purpose of this study was to find out how the role of interpersonal communication carried out by volunteers in motivating the behavior of a clean and healthy lifestyle for the Kurandak Village Community. The theory used in this study is the theory of Joseph de Vito, with a humanistic aspect approach, namely openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality. This study uses a qualitative research type with data collection techniques through in-depth interviews with informants. The results of this study indicate that interpersonal communication that is applied between volunteers to residents plays a role in improving the behavior of a clean and healthy lifestyle for the Kurandak Village Community. Of the five humanistic aspects, all of them were successfully applied by the volunteers to the residents.*

**Keywords:** *Interpersonal communication, humanistic approach, citizens, motivating.*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan media penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, mencintai atau mengasihi orang lain, dan sebagainya. Komunikasi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari terjadi dalam beberapa bentuk, seperti komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Semua itu terkait dan dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan dan hal lainnya. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi. Termasuk dalam proses pertukaran informasi secara pribadi, baik berupa gagasan, ide, atau pendapat diri.

Tujuan komunikasi adalah untuk membangun kesamaan pandangan secara pribadi, sebagai pemenuhan kebutuhan membangun kepuasan komunikasi secara tatap muka dan lebih bersifat pribadi antar mereka yang berkomunikasi. Menurut Joseph De Vito, "komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung". Salah satu peran komunikasi antar pribadi yang dapat dilihat dan sangat dirasakan dampaknya adalah proses pemberian motivasi kepada masyarakat.

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Permasalahan yang ada saat ini kurangnya motivasi langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak peduli akan beberapa permasalahan yang ada pada saat ini. Untuk itu diperlukan seseorang yang secara ikhlas memberikan apa yang dimilikinya kepada masyarakat dan terjun langsung kepada masyarakat, hal ini dilakukan guna untuk menyadarkan masyarakat dan membantu pemerintah akan nasib bangsa. Salah satu contoh kasus menarik yang ingin diteliti penulis adalah peran komunikasi antar pribadi relawan dalam memotivasi

masyarakat pada salah satu desa. Menurut Data Departemen Kesehatan menyebutkan sedikitnya 30 ribu desa di 440 kabupaten di Tanah Air memiliki sanitasi lingkungan yang buruk. Ini berarti banyak kabupaten yang masyarakatnya belum berperilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satunya yaitu Desa kurandak, Dusun Karang Gading, Kabupaten Deli Serdang. Desa Kurandak merupakan desa darurat yang sangat membutuhkan perhatian para relawan khususnya mengenai kesehatan. Maka untuk itu relawan memiliki peranan penting dalam membangun pola hidup bersih dan sehat masyarakat desa kurandak. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia Sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Dinkes, 2008). Visi pembangunan kesehatan saat ini adalah mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Lalu Misinya adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang merata, bermutu dan berkeadilan. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Misi pembangunan kesehatan tersebut salah satunya adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk itu penelitian ini akan membahas bagaimana peran komunikasi antar pribadi relawan untuk langsung merealisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat. Adanya para relawan diharapkan dapat merealisasikan dan memotivasi masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2012:1). Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan Peranan Komunikasi Antar Pribadi Relawan Dalam Memotivasi Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Kurandak.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dalam kegiatan pengumpulan data, peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang dapat digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam pengumpulan data.

Menurut Moleong (2011: 208), pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan

Masyarakat di Desa Kurandak. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat hasil wawancara, merekam dalam bentuk suara dan video berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan. Penulis akan turun langsung dan ikut serta dalam proses merealisasikan pola hidup bersih dan sehat dan melihat langsung serta mengamati komunikasi yang terjadi selama pengabdian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didapat dari foto, gambar dan dokumen pribadi yang diambil di Desa Kurandak selama terjadinya proses pengabdian relawan ke masyarakat hingga saat ini untuk kemudian diamati proses komunikasi antar pribadi antara relawan dan masyarakat yang termasuk dengan masalah penelitian mengenai "Peranan komunikasi antar pribadi relawan dalam memotivasi perilaku pola hidup bersih dan sehat masyarakat desa kurandak.

Dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan.

Data kualitatif dipilih menjadi dua jenis, yaitu:

1. Hasil pengamatan: Kutipan langsung dari orang-orang tentang tingkah laku yang diamati dilapangan.
2. Hasil pembicaraan: Kutipan langsung dari orang-orang tentang

pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

## **HASIL**

### **Hasil Wawancara Terhadap Relawan Serta Masyarakat Desa Kurandak**

Hasil dari penelitian ini meliputi komunikasi antarpribadi relawan rumah internet dalam memotivasi perilaku pola hidup bersih dan sehat masyarakat ditinjau dari efektifitas komunikasi antarpribadi menurut Joseph A. Devito. Penelitian ini dilakukan di Desa Kurandak, Kab. Deli Serdang. Sebelum masuk pada hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan mengenai tahapan pelaksanaan penelitian dan profil informan terlebih dahulu.

#### **Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, pada dasarnya peneliti telah melakukan pra penelitian. Judul yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan tempat penelitian. Peneliti melihat beberapa permasalahan yang ada di desa khususnya masalah kebersihan. Berawal dari pengamatan tersebut peneliti banyak mendengarkan informasi dari warga Desa mengenai fenomena ini. Peneliti mendapatkan keterangan bahwa banyak masalah untuk penerapan perilaku pola hidup bersih dan sehat. Bermula dari peristiwa ini peneliti berusaha untuk mengamati fenomena ini lebih jauh lagi ditinjau dari konteks komunikasi.

Pada awal tahun 2020 peneliti mengajukan judul skripsi yang sesuai dengan fenomena di desa kurandak. Setelah judul diterima oleh Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UMSU, peneliti berusaha mencari data dengan datang langsung ke desa kurandak bersama relawan rumah internet. Sebelum peneliti turun ke lapangan untuk melakukan wawancara, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada satu relawan rumah internet untuk dijadikan sebagai informan kunci melalui media sosial Messenger. A merupakan informan kunci dari penelitian ini. Alasan peneliti menjadikan A sebagai informan kunci adalah karena ia merupakan founder dari rumah internet komunitas relawan yang selalu

pengabdian di desa kurandak dan usa peneliti dengan A tidak terpaut jauh. Hal ini diharapkan A dapat terbuka dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Harapan lain adalah peneliti ingin mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai perilaku pola hidup bersih dan sehat di desa kurandak. Hal ini menjadi salah satu faktor penentuan informan berikutnya. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi A via aplikasi media sosial Whatsapp. Hal ini dikarenakan peneliti hanya memiliki kontak narahubung dari aplikasi media sosial tersebut lalu peneliti meminta bantuan kepada A untuk mencarikan informan pembantu dari relawan rumah internet. A mengizinkan peneliti untuk menjadikannya sebagai informan kunci dan A mengajak 2 teman relawan yang merupakan pengurus rumah internet. Peneliti bertemu dengan A di Universitas Sumatera Utara berhubung informan adalah mahasiswa di USU. pada tanggal 07 Maret 2020 pada pukul 14:00 WIB.

A menerima peneliti dengan sambutan yang hangat. Pada saat memulai wawancara, peneliti merasa santai karena sesama lelaki dan menjadi lebih akrab dalam berbicara. A menjawab secara terbuka dengan peneliti. Hal ini membuat peneliti menjadi lebih mudah mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Selanjutnya, Peneliti meminta kepada A agar dipertemukan dengan kedua teman relawan untuk melakukan wawancara. Akhirnya, A menerima permintaan peneliti bertemu dengan 2 relawan rumah internet. Peneliti tenang dalam memulai wawancara dengan R relawan pertama. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memohon izin dan meminta bantuan relawan serta menjelaskan tujuan peneliti melakukan penelitian ini. Proses wawancara berjalan lancar relawan R terbuka dengan peneliti hal ini sangat membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian.

Peneliti melanjutkan penelitiannya kepada informan ketiga, F merupakan informan ketiga yang berada didalam komunitas rumah internet. Sama seperti informan sebelumnya peneliti meminta

izin lalu menjelaskan maksud dari tujuan penelitian. Akhirnya relawan F bersedia karena sebelumnya juga telah dihubungi oleh A founder dari rumah internet. Peneliti melanjutkan wawancara dengan F di Universitas Negeri Medan karena F bukan mahasiswa USU seperti informan sebelumnya. Proses wawancara berjalan lancar relawan F terbuka dengan peneliti hal ini sangat membantu peneliti. Setelah berkenalan dengan ketiga informan yang berasal dari komunitas rumah internet peneliti meminta bantuan kepada relawan untuk mengajak peneliti dalam pengabdian di desa kurandak sekaligus mencari informan warga desa kurandak.

Setelah mengetahui maksud baik dari penelitian ini relawan A, R, F bersedia mengajak peneliti ke desa kurandak. Pada tanggal 08 Maret 2020 peneliti dan ketiga relawan pergi ke desa kurandak melalui jalur transportasi darat-laut, sekitar 1 jam perjalanan peneliti sampai di desa kurandak. Ada sebuah rumah kecil yang menjadi tempat berkumpulnya semua relawan rumah internet setiap pengabdian yaitu rumah bapak M. Sesampai di rumah bapak M, relawan A membantu peneliti untuk mencoba meminta izin kepada bapak M sebagai informan ke empat dari warga desa kurandak. Dengan besar hati bapak M bersedia. Setelah melakukan proses wawancara bersama bapak M selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk dapat menarik kesimpulan dan saran.

#### **Profil Informan**

Informan pertama memiliki nama Aflah Fajari. Aflah lahir di Kabanjahe pada tanggal 6 Maret 1998. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Laki-laki yang sekarang genap berusia 22 tahun ini memiliki darah campuran batak dari sang ayah dan sunda dari ibunya. Ia tercatat sebagai mahasiswa aktif di Universitas Sumatera Utara. Aflah juga merupakan mahasiswa berprestasi yang aktif di kegiatan organisasi internal maupun eksternal. Aflah memilih untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi karena ia ingin membanggakan kedua orang tuanya. Aflah merupakan founder dari komunitas rumah internet dan Aflah adalah salah satu penerima beasiswa rumah kepemimpinan, Aflah merupakan

anak pengungsian dari erupsi gunung sinabung sehingga Aflah dibesarkan di Bandung sedari SD, banyak hal yang bisa dikagumi dari profil informan pertama.

Selain profil dari informan pertama, peneliti juga menguraikan secara singkat dari informan kedua. Wanita yang bernama Rafika Utami lahir di Medan pada tanggal 12 Januari 1998 ia adalah seorang anak berdarah Jawa. Wanita yang memiliki perawakan badan kurus ini sekarang berusia 22 tahun. Ia anak pertama dari dua bersaudara ayahnya bekerja di suatu pabrik dan ibunya telah meninggal dunia. Singkat cerita ternyata ia juga mahasiswa aktif dan berprestasi, ia kuliah jurusan pendidikan kimia di salah satu universitas yang berada di kota Medan. Rafika merupakan relawan rumah internet dan memiliki jabatan sebagai Koordinator Relawan.

Selanjutnya informan ke-3 bernama Fanny Fashiri lahir di Padang pada tanggal 21 Juli 1998. Ia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. Wanita ini memiliki perawakan badan kurus dan tinggi. Ia adalah peribadi yang pemalu dan mudah tersenyum. Bersama abang serta adik-adiknya mereka tinggal di tembung. Fanny tercatat sebagai mahasiswa aktif di Universitas Negeri Medan. Fanny merupakan relawan rumah internet yang menjabat sebagai bendahara umum. Peneliti juga akan menguraikan secara singkat tentang seorang Bapak yang merupakan warga Desa Kurandak.

Ia bernama Bapak Majeni seorang bapak yang bekerja sebagai seorang nelayan yang gajinya tergantung pada seberapa banyak ikan yang didapat. Bapak Majeni memiliki 4 orang anak yang masing-masing anaknya hanya bisa tamat sampai jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Rumah kecil Bapak Majeni adalah tempat persinggahan pertama para relawan dari komunitas manapun, Bapak Majeni sangat mengayomi setiap mahasiswa yang datang ke desa kurandak. Ia memang hanya seorang nelayan kecil yang tidak berpendidikan tinggi namun ia memiliki pemikiran maju sehingga ia senang bersosialisasi dengan para mahasiswa/relawan dari komunitas manapun. Dengan harapan para relawan dapat memajukan

Desa Kurandak.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Pada sub bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil temuan yang akan diuraikan adalah tentang komponen-komponen komunikasi antar pribadi yang efektif menurut Joseph A. Devito. Komunikasi antar pribadi yang diukur dalam penelitian ini adalah komunikasi antara orang tua dan anak bermasalah. Komunikasi antarpribadi yang efektif menurut Devito meliputi 5 komponen yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Berikut adalah uraian yang sudah disebutkan diatas:

#### **Keterbukaan**

Kualitas keterbukaan dalam komunikasi antar pribadi mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Aspek kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran (Devito, 2007:286).

Hasil temuan peneliti berdasarkan komponen kebutuhan dalam komunikasi antar pribadi yang efektif adalah sebagai berikut:

Informan pertama adalah Aflah Fajari yang merupakan founder rumah internet. Aflah merupakan seorang founder yang sering menghubungi para relawan. Walaupun ia merupakan mahasiswa yang memiliki banyak organisasi sampai sekarang ia tetap dekat dengan para relawan lainnya dan anggota lain yang ada dalam organisasi yang sama dengannya.

"Komunikasi ya akrablah kadang sering curhat-curhatan bareng relawan Sampe sekarang lagi sibuk penelitian ginipun kalo gak ngefollow up minimal menanyakan kabar para relawan berasa ada yang kurang. Kadang setiap hari ya komunikasi. Bahkan hal yang pribadi kayak pacaran maupun yang gak pribadi pun aku ceritain bang. Semualah aku ceritain sama

relawan-relawan rumah internet".

Informan pertama yaitu Aflah selalu menceritakan kesehariannya baik dari mulai hal kampus, kegiatan sosial, prestasi hingga permasalahan personal seperti asmaranya. Ia juga sering menghabiskan waktu diluar pengabdian bersama para relawan.

"Iya bang, aku selalu terbuka sama para relawan karena aku udah anggap mereka kaya saudara aku sendiri. Jadinya pun mereka terbuka ke aku bahkan kalau aku lupa untuk menghubungi mereka, mereka duluan yang coba chat aku bang, berasa ada yang hilang mungkin "

Keterbukaan antara Aflah dan relawan juga disampaikan oleh relawan lain yang mengaku sangat dekat dengan founder. Aflah sering bertukar cerita antara satu dengan yang lain. Dan sering membahas mengenai pelaksanaan program rumah internet seperti program pendidikan, pertanian, dan kebersihan.

" nah meliat penelitian yang abang lakukan sangat berhubungan dengan program kami bang. Berbicara tentang kebersihan pasti berhubungan dengan PHBS untuk kita yang tinggal di daerah perkotaan tentunya sudah melakukan perilaku pola hidup bersih dan sehat bang"

Aflah memberikan penjelasan bagaimana cara ia dan para relawan melaksanakan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu banyak program rumah internet yang berhubungan dengan perilaku pola hidup bersih dan sehat.

"kami menerapkann pola hidup sehat dan bersih melalui edukasi.Selain itu juga kami menerapkannya dalam berbagai aktivitas seperti gontong royong, mengajak anak-anak untuk mencuci tangan, dll"

Selain Aflah memberikan penjelasan informan kedua yaitu rafika juga memberikan keterangan secara terbuka terkait bagaimana relawan rumah internet dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

"Untuk pengabdian sendiri, kami memiliki beberapa jenis program kegiatan salah satu program kegiatan yang telah kami laksanakan yaitu mengajari anak-anak di Desa Kurandak untuk menjaga kebersihan, bagaimana mencuci tangan yang benar dan menanamkan kesadaran

untuk mengkonsumsi makanan sehat/tidak jajan sembarangan. Sebelumnya, relawan yang akan melakukan pengabdian sudah dibekali terlebih dahulu sehingga paham apa yang akan dilakukan di desa”

Aflah dan Rafika mengakui bahwa sebelum mereka menjalankan perilaku pola hidup bersih dan sehat maka relawan rumah internet haruslah terlebih dahulu yang melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sama dengan pernyataan informan ke 3 yaitu Fanny yang merupakan relawan rumah internet.

“Sama seperti relawan lainnya ada banyak cara yang dilakukan untuk menjaga perilaku pola hidup bersih dan sehat diantaranya merawat kebersihan tubuh dari diri sendiri dimulai dari rumah, menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, menerapkan kebiasaan cuci tangan dan menerapkan pola makan sehat begitu menurut saya bang”

Selain pernyataan dari para relawan, berikutnya informan ke 4 yang warga desa kurandak yaitu bapak Majeni selaku pengamat langsung aktivitas relawan rumah internet di Desa Kurandak secara terbuka bapak Majeni menjelaskan keberadaan para relawan.

“Iya saya tau ada relawan rumah internet mengabdikan di desa kurandak. Mereka mensosialisasikan program-programnya dengan baik, karena ini pengabdian awal mereka, mereka memulainya dengan mensosialisasikan PHBS dari anak” terlebih dahulu seperti yang dilakukan mereka kemarin program cuci tangan sebelum makan”

Peneliti berhasil mencari informasi keterbukaan antara para relawan rumah internet dalam memotivasi masyarakat desa untuk melaksanakan perilaku pola hidup bersih dan sehat dan itu dimulai dari relawan sendiri sehingga setiap melaksanakan program yang ingin dilaksanakan founder memastikan para relawannya telah lebih dulu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Empati**

Henry Backrack mendefinisikan empati merupakan “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat

tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu”. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya ( DeVito, 2007: 192).

Temuan peneliti tentang komponen empati dalam komunikasi antar pribadi yang efektif pada informan pertama Aflah adalah sebagai berikut:

Aflah menerangkan beberapa kendala relawan dalam merealisasikan serta memotivasi masyarakat desa kurandak untuk melaksanakan perilaku pola hidup bersih dan sehat. Namun iya selalu percaya bahwa apapun kendalanya bisa diatasi dengan kerja sama para relawan.

“Pelaksanaan perilaku pola hidup bersih dan sehat di Desa Kurandak masih sangat minim”

Selain pernyataan informan 1 peneliti juga menguraikan penjelasan yang disampaikan informan 2 dan 3 yang merupakan relawan.

“Penerapan pola hidup bersih dan sehat di Desa Kurandak masih diupayakan untuk menjadi lebih baik lagi.

“Untuk penerapan perilaku pola hidup bersih dan sehat di Desa Kurandak sendiri masih mengalami kesulitan karena tidak semua anak-anak dan warga desa memiliki kesadaran dan memahami pentingnya menjaga kesehatan dengan menjaga pola hidup bersih dan sehat”

Hal ini dibenarkan oleh bapak Majeni selaku informan 4 yang merupakan

masyarakat Desa Kurandak. Bapak Majeni juga menyebutkan beberapa kendala warga dalam menerapkan perilaku pola hidup bersih dan sehat.

“Sebenarnya yg namanya menjaga kesehatan itu sangat penting karena sehat itu mahal , tapi melihat kendala yang dihadapi masyarakat desa kurandak kami jadi kurang bisa dalam penerapan phbs”

Aflah selaku informan 1 menguraikan beberapa indikator perilaku pola hidup bersih dan sehat. Pernyataannya dikonfirmasi oleh para relawan bahwa benar beberapa indikator perilaku pola hidup bersih dan sehat harus di terapkan di Desa Kurandak tetapi untuk indikator saja masyarakat tidak mengetahuinya.

“Menurut saya masyarakat tidak tau dan yang menjadi indikator pola hidup bersih dan sehat adalah kebersihan lingkungan, kecukupan gizi, dan kebugaran tubuh”

Temuan komponen empati selanjutnya adalah informan kedua dan ketiga yaitu Rafika dan Fanny mendengar pernyataan dan melihat ekspresi wajah sedih dari Informan pertama Rafika dan Fanny membenarkan serta menjelaskan dengan ekspresi empati.

“Masyarakat Desa Kurandak belum menerapkan cuci tangan menggunakan sabun secara rutin, masyarakat juga tidak ada menggunakan jamban yang dianjurkan pemerintah dirumah masing-masing. Jamban yang sesuai dan dianjurkan hanya terdapat di mushola, masyarakat belum membuang sampah pada tempatnya hal itu karena masyarakat Desa Kurandak belum memiliki kesadaran dari diri sendiri untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan kedua karena belum adanya fasilitas kebersihan yang memadai seperti penyediaan tong sampah serta TPA di sekitar daerah desa sehingga tidak adanya pemicu masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan untuk penggunaan air bersih hampir seluruh rumah di desa Kurandak air yang menggunakan air keruh dan sedikit bewarna kekuningan karena letak geografis desa yang berada di posisi di pesisir pantai”

Temuan selanjutnya informan keempat yaitu Bapak Majeni ia membenarkan bahwa indikaor perilaku pola hidup bersih

dan sehat di Desa Kurandak belum diterapkan sepenuhnya oleh warga termasuk dirinya pribadi.

“Terkadang saya mencuci tangan jika menurut saya tangan saya terlalu kotor, kami tidak menggunakan jamban sehat karena tidak ada biaya untuk renovasi, untuk membuang sampah kadang saya melaksanakan ini tapi kami juga bingung gak ada sarana pembuangan sampaj didesa kami seprti lubang besat tempat sampah tidak ada serta air yang ada di Desa Kurandak air payau memang air yang ada disini menurut kami bersih tapi kalo diteliti lagi mungkin tidak terlalu bersih.”

### **Dukungan**

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (suppotiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional bukan sangat yakin (Devito, 2007:288).

Temuan komponen dukungan dalam komunikasi antar pribadi efektif pada informan pertama Aflah adalah sebagai berikut:

Provisionalisme adalah salah satu faktor yang menimbulkan dukungan dalam komunikasi. Provisionalisme artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Provisionalisme dalam konteks komunikasi antar pribadi antara relawan dalam memotivasi perilaku pola hidup bersih dan sehat masyarakat.

“Aktivitas ini cukup baik untuk para relawan, dengan kondisi bermasyarakat di desa kurandak, kegiatan ini menjadi tantangan besar. Sehingga kami mengajak masyarakat desa kurandak untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat di perlukan waktu yang cukup lama. Di mulai dari mengajak anak-anak hingga nantinya kepada orangtua”

Sikap mendukung lainnya disampaikan oleh informan kedua yaitu Rafika yang

menguraikan pernyataan dukungannya kepada founder rumah internet.

“Sampai saat ini, aktivitas relawan rumah internet dalam mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku pola hidup bersih dan sehat di Desa Kurandak sudah cukup baik. Namun, kami masih harus tetap mengupayakan langkah-langkah penerapan yang lebih efektif”

Selanjutnya temuan mendukung yang diuraikan oleh informan ketiga, Fanny sependapat dengan Aflah dan Rafika dalam hal memotivasi masyarakat berperilaku pola hidup bersih dan sehat.

“Aktivitas relawan rumah internet dalam mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku pola hidup bersih dan sehat dengan mengajak dan menunjukkan secara langsung kepada anak-anak dan warga desa contohnya mempraktekkan bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan memberitahukan apa-apa saja manfaat menjaga kebersihan dan menjelaskan dampak negatif jika tidak menjaga kebersihan, terus memberi semangat dan mengingatkan masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat”

Selanjutnya sikap mendukung yang ditunjukkan oleh masyarakat desa kurandak yang merupakan informan keempat yaitu Bapak Majeni.

“Sangat penting keberadaan para relawan karena saya sangat berharap besar kepada mahasiswa untuk memajukan desa yg jauh dari jangkauan pemerintah”

### **Sikap Positif**

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara:

- (1) menyatakan sikap positif
- (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap positif terhadap diri mereka sendiri. kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi

atau suasana interaksi.

Temuan komponen sikap positif dalam komunikasi antar pribadi efektif pada informan pertama Aflah adalah sebagai berikut:

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan. Komunikasi antar pribadi tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga berbicara tentang umpan balik. Komunikasi antar pribadi akan efektif apabila menimbulkan dorongan yang positif antara komunikator dengan komunikan. Dorongan positif ditujukan agar komunikasi yang sedang berjalan antara orang tua dan anak terkesan nyaman dan berkelanjutan. Dorongan positif ditunjukkan oleh Masyarakat Desa Kurandak kepada para relawan. Bapak Majeni menceritakan bahwa para relawan telah berusaha untuk memotivasi warga.

*“Sejauh ini mereka telah melakukan beberapa program mereka tentang phbs dan mereka juga sering sharing ke saya untuk pelaksanaan program yang mereka punya dan saya sangat berharap besar program yang dimiliki komunitas rumah internet ini berjalan semua”*

Hal ini dibenarkan oleh informan pertama yaitu Aflah, menurut ia para relawan juga selalu memberikan sikap positif dalam memotivasi warga.

*“Iya kami punya strategi khusus, dengan cara menerapkan kepada anak-anak terlebih dahulu dan kelak program kami pembuatan tong sampah, edukasi kepada anak-anak dan pembuatan taman gizi”*

Temuan komponen sikap positif dalam komunikasi antar pribadi efektif pada informan kedua dan ketiga adalah sebagai berikut:

*“Strategi yang digunakan untuk mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat Desa Kurandak yaitu dengan melakukan penerapan atau praktik di setiap pengabdian sehingga lebih mempermudah untuk memberi pemahaman kepada masyarakat dan beberapa program yang dimiliki Rumah Internet sebagai penunjang terlaksananya pola hidup bersih dan sehat di Desa Kurandak diantaranya mensosialisasikan cuci tangan yang benar, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta menanamkan*

*kesadaran untuk mengkonsumsi makanan sehat dimana program ini dilaksanakan pada saat pengabdian”*

*“Strategi yang dapat dilakukan relawan untuk masyarakat desa adalah dengan membina dan mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat melalui pembuatan program-program kebersihan seperti membuat gerakan clean up day di desa Kurandak dan sekaligus memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat desa mengenai pola hidup bersih dan sehat dan dengan adanya program kebersihan ini diharapkan banyak pihak-pihak yang ingin membantu dan berkolaborasi baik itu dalam pemberian donasi dan bantuan kebersihan yang dibutuhkan maupun mengikuti kegiatan di desa”*

### **Kesetaraan**

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

Temuan komponen kesetaraan dalam komunikasi antar pribadi efektif pada informan pertama Aflah adalah sebagai berikut:

Ketika berada pada situasi tertentu, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Komunikasi antara sesama relawan dan masyarakat sudah terlihat jelas terdapat ketidaksetaraan dalam konteks umur dan pengalaman. Hal ini menjadi tugas relawan dalam menciptakan kesetaraan antara sesama relawan dengan masyarakat.

Kesetaraan dapat dilihat dari percakapan yang dominan antara relawan dan masyarakat .

*“kami memberi tahu dengan cara learning by doing. Belajar sambil melakukan. Sehingga perlahan masyarakat akan tahu”* Informan kedua dan ketiga yaitu Fanny dan Rafika yang merupakan sesama relawan menyetarakan cara mereka dan juga memperjelas cara yang digunakan mereka sebagai relawan dalam mengkomunikasikan nya kepada masyarakat.

*“Cara yang dapat dilakukan relawan rumah internet untuk memberitahukan indikator perilaku pola hidup bersih dan sehat dapat melalui cara sosialisasi secara face to face dan bisa melalui sosialisasi secara massal ke seluruh warga Desa Kurandak”*

*“Cara yang digunakan relawan rumah internet untuk memberitahukan indikator perilaku pola hidup bersih dan sehat yaitu lebih kepada penerapan di setiap pengabdian sehingga lebih mempermudah untuk memberi pemahaman kepada masyarakat”*

Kesetaraan dalam komunikasi juga dapat dilihat dari kenyamanan dan gaya bahasa yang digunakan serta cara berpikir antar relawan. Aflah merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan Rafika dan Fanny dan mereka memiliki cara yang sama dalam menjalankan program.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai peranan komunikasi antar pribadi relawan dalam memotivasi perilaku pola hidup bersih dan sehat masyarakat desa kurandak, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi antarpribadi yang diterapkan relawan kepada masyarakat desa kurandak terbukti berperan meningkatkan perilaku pola hidup bersih dan sehat. Setelah adanya para relawan, masyarakat mengetahui apa itu pola hidup bersih dan sehat serta perlahan melakukan beberapa indikator sebagai bentuk perwujudan perilaku pola hidup bersih dan sehat. contohnya dengan

mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih sesudah melakukan kegiatan dan sebelum makan, serta membuang sampah pada tempatnya. Relawan bersikap terbuka, berempati, bersikap mendukung, dan bersikap positif terhadap masyarakat serta dapat menempatkan diri dalam lingkungan masyarakat desa kurandak sehingga tercipta hubungan yang baik, dekat, akrab dan nyaman dalam berinteraksi masyarakat yaitu relawan berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan masyarakat, dengan strategi pendekatan lewat pelatihan edukasi mengenai perilaku pola hidup bersih dan sehat, serta berbagai informasi yang disajikan lewat film ataupun video edukasi. Hal itu diharapkan dapat membantu masyarakat dalam merespon apa yang disampaikan oleh para relawan

Faktor penghambat komunikasi antar pribadi relawan dan masyarakat seperti kurangnya sarana dan prasarana di desa contohnya kesulitan menyediakan tempat pelatihan untuk berbagai program Relawan Rumah Internet dalam memotivasi masyarakat untuk berperilaku pola hidup bersih dan sehat, lalu tidak adanya sarana tong atau tempat sampah umum.

Dari kelima aspek humanistik yang diterapkan oleh para relawan kepada masyarakat Desa Kurandak semuanya mampu dilakukan dengan baik oleh para relawan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Depkes RI. (2009). Visi dan Misi Depkes Tahun 2010-2014. Dibuka pada tanggal 29 Januari 2020 dari <http://dinkesbanggai.wordpress.com>
- DeVito, Joseph A. (1997). Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Profesional Books
- Effendy, Onong. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra
- Eriyanto. (2011). Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Sebagainya, Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Moor. (2004). Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi. Bandung: Rosda Karya
- Mulyana Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Moleong, J. Lexy. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suwardi. (2005). Sistem Komunikasi Indonesia. Medan : Bartong Jaya
- Suranto, Aw. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Grasindo
- Wursanto, Ig. (2001). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: Kanisius

### JURNAL

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP SOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194-205.
- Anshori, A., & Adhani, A. (2019). Pengaruh Budaya dalam Pesan Politik Terhadap Perilaku Pemilih Kota Medan Pada Pemilu Tahun 2019.
- Erwinskyah Putra. (2013). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Keluarga di Lingkungan IV Kelurahan Sei Putih Tengah. *Volume 30, No 3*. (Diakses Pada 29 Januari 2020 Pukul 14.00 wib)
- Hidayat, F. P. (2020). Aktualisasi Diri Mahasiswa di Dalam Media Sosial Instagram.
- HIDAYATI, L. (2020). AKTIVITAS PUBLIC RELATIONS KARIBIA BOUTIQUE HOTEL MEDAN (Doctoral dissertation, UMSU). *Interpersonal. JURNAL SIMBOLIKA: Research*

- and Learning in Communication Study, 3(1), 34-44.
- Lestari, A. G. (2019). Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation).
- Munthe, N. B. (2020). Opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 (Studi Kasus Pada SMA Negeri 2 Medan). Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nasution, N. (2014). Analisis Tingkat Kebutuhan Remaja Di Kota Medan Terhadap Informasi Pendidikan Seksual Dan Kesehatan Reproduksi.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174-183.
- Nasution, N. (2020). Penerapan Model " Sosialisasi Spiritual Quotion " Terhadap Motivasi Usaha Bisnis Makanan Halal Produksi Rumah Tangga..
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 167-178.
- PRATIWI, D. Pola Komunikasi Pedagang Etnis Tionghoa dengan Pembeli Pribumi di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019, October). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 296-301).
- Putra, I. (2019). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Bank Sumut (Doctoral dissertation).
- Putra, N., & Lubis, F. H. (2019). Diskursus Politik Islam dan Kebijakan Ideologis Media Massa di Sumatera Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 2(2), 1-10.
- Putra, N. (2019). Media Massa dan Politik Islam Pasca Reformasi 1998 (Studi Historis Komparatif dan Ekonomi Politik di Sumatera Utara). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1-18.
- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 118-128.

- Sinaga, C. N. A. (2014). Penggunaan Dan Kepuasan Pendengar Terhadap Muzik Dangdut Di Radio: Satu Kajian Survey Pada Masyarakat Pendengar Di Pinggir Dan Bandar Medan.
- Sinaga, C. N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan Smartphone. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 169-179.
- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-16.
- Tanjung, I. S., & Yenni, E. (2018). PENERAPAN PENDEKATAN PARTISIPATORIS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PESISIR UNTUK MEWUJUDKAN PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Tanjung, R. S. (2019). Motivasi dan Perilaku Penggemar Musik Korean Pop di Medan (Doctoral dissertation).
- Thariq, M. (2020). Pola Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Asal Malaysia (Studi Pada Program "Student Exchange" Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia).
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156-173.
- Ulfa, K. (2018). Pemanfaatan Media Online Youtube Oleh Beauty Vlogger Dalam Mendesiminasi Informasi Kecantikan (Doctoral dissertation).
- Wandira, P. B. (2018). Wisata Arung Sebagai Daya Tarik Komunikasi Pemasaran (Study Pada Operator Ancol Arung Jeram Di Sungai Bahbolon Sipispis, Serdang Bedagai) (Doctoral dissertation).
- Waridha, M. R. (2021). Strategi Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit Islam Malahayati Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19 (Doctoral dissertation, UMSU).
- Yenni, E., Yusriati, Y., & Sari, A.W. (2018). Pola Pengajaran kesantunan berbahasa anak di lingkungan keluarga. *Jurnal tarbiyah*, 25(1).
- Yenni, E., & Sari, A. W. (2018). POLA PENGAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK DALAM

LINGKUNGAN KELUARGA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

#### INTERNET

<https://kbbi.web.id/terap-2>, diakses pada 29 Januari (2020) pukul 14.07 wib